



INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI

Paiman Renhoat

STAI Muhammadiyah Tulungagung
e-mail: paimanadam287@gmail.com

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 21/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

ABSTRAK

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di tengah berbagai tantangan perkembangan sosial dan teknologi. Namun, implementasi penanaman nilai di lingkungan madrasah masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan dampaknya terhadap perilaku peserta didik di MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Boyolangu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penguatan perilaku, dan pengawasan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun budaya religius madrasah. Keberhasilan proses tersebut didukung oleh komitmen guru, budaya religius madrasah, dan dukungan keluarga, sedangkan pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi digital, dan perbedaan latar belakang keluarga menjadi faktor penghambat. Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta sikap saling menghormati, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Kata kunci: *internalisasi nilai, akhlakul karimah, pendidikan agama Islam*

ABSTRACT

The internalization of akhlakul karimah (noble moral values) in Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping students' character amid the challenges posed by rapid social and technological developments. However, the implementation of value internalization in Islamic elementary schools continues to face various obstacles that affect the effectiveness of character formation. This study aims to analyze teachers' strategies for internalizing akhlakul karimah values, identify the supporting and inhibiting factors, and examine their impact on students' behavior at MI Tarbiyatussibyan, Boyolangu District. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, Islamic Religious Education teachers, and students, as well as documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the internalization of akhlakul karimah values is





implemented through exemplary behavior, habituation, advice, positive reinforcement, and continuous supervision integrated into both the learning process and the school's religious culture. The success of this process is supported by teachers' commitment, a religious school environment, and parental support, whereas social influences, digital technology, and differences in students' family backgrounds constitute the main challenges. The study concludes that the internalization of akhlakul karimah values contributes significantly to the development of students' religious attitudes, discipline, responsibility, politeness, and mutual respect. Therefore, Islamic Religious Education should not only focus on cognitive achievement but also serve as a continuous process of character development.

Keywords: *value internalization, akhlakul karimah, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan karena peserta didik diharapkan berkembang secara utuh, baik pada aspek intelektual, spiritual, maupun sosial. Pada lembaga pendidikan islam, tujuan tersebut diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang menjadi landasan dalam membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi keagamaan, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang mampu membentuk sikap dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Rianto & Suniarti, 2025a).

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perubahan pola interaksi sosial, serta semakin luasnya akses peserta didik terhadap berbagai sumber informasi. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara lebih mudah, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya kepedulian terhadap nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika dalam berinteraksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup diukur dari pencapaian aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Fithrah, 2025a). Dengan demikian, proses pembelajaran perlu dirancang sebagai proses pendidikan yang mampu menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dapat dilakukan melalui beragam strategi pembelajaran. (Mutiah dkk., 2026) menjelaskan bahwa proses internalisasi berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi yang diperkuat oleh keteladanan guru. Sementara itu, (Maulana dkk., 2025) menemukan bahwa pembiasaan, kegiatan keagamaan, serta pengawasan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian (Hasani & Khosiah, 2022) juga menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan dalam membangun akhlakul karimah peserta didik. Di sisi lain, (Khalista dkk., 2025) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan learning by doing mampu memperkuat internalisasi nilai karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. Hasil penelitian (Abidin dkk., 2025) turut memperlihatkan bahwa budaya religius yang dibangun melalui pembiasaan



ibadah dan kegiatan keagamaan memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih menitikberatkan pada salah satu aspek internalisasi, seperti keteladanan guru, pembiasaan, atau budaya religius sekolah. Kajian yang mengintegrasikan strategi guru, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses internalisasi, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam satu kerangka analisis masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Padahal, keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh interaksi antara budaya madrasah, dukungan keluarga, karakteristik peserta didik, dan lingkungan sosial tempat mereka berkembang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu, sebuah madrasah yang secara konsisten mengembangkan budaya religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran maupun aktivitas sekolah. Madrasah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah diamati secara menyeluruh, mulai dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam hingga implementasinya dalam kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah secara komprehensif melalui tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu strategi guru dalam menginternalisasikan nilai, faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan serta memberikan pemahaman terhadap makna yang dibangun oleh para pelaku pendidikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatussibyan. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dan budaya religius madrasah, penggalian informasi secara mendalam dengan informan, serta telaah dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, tata tertib, program keagamaan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat dibandingkan, dikelompokkan, dan diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menjamin kredibilitas temuan, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan berbagai teknik pengumpulan data. Langkah tersebut dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dan mampu menggambarkan kondisi empiris mengenai



internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Tarbiyatussibyan secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Boyolangu dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah, faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi, serta dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Ringkasan temuan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Ringkasan Temuan
Strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai <i>akhlakul karimah</i>	Guru menanamkan nilai melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penguatan perilaku positif, dan pengawasan secara berkelanjutan
Faktor pendukung dan penghambat	Proses internalisasi didukung oleh komitmen guru, budaya religius madrasah, dukungan orang tua, dan sarana ibadah. Adapun hambatannya meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media digital, serta karakter peserta didik yang beragam.
Dampak internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah	Internalisasi memberikan dampak pada peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, religiusitas, kejujuran, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, proses internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dilaksanakan melalui berbagai bentuk pembinaan yang saling melengkapi. Upaya tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang berkesinambungan di lingkungan madrasah.

Strategi Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karima

Proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di MI Tarbiyatussibyan dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berbagai kegiatan yang menjadi budaya madrasah. Penanaman nilai tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga diwujudkan dalam interaksi sehari-hari antara guru dan peserta didik. Strategi yang diterapkan meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penguatan perilaku positif, serta pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Tabel 2. Strategi Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Strategi	Bentuk Pelaksanaan
Keteladanan	Guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, sopan santun, dan religius dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas.
Pembiasaan	Peserta didik dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat



	berjamaah, mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, serta menjaga kebersihan lingkungan madrasah.
Pemberian nasihat	Guru memberikan arahan, motivasi, dan pengingat mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
Penguatan	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah serta melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang belum menerapkannya secara konsisten.
Perilaku Positif	
Pengawasan	Guru memantau perkembangan sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas dengan melibatkan wali kelas, kepala madrasah, dan orang tua.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, keteladanan menjadi strategi yang paling menonjol dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Guru berupaya menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, dan religiusitas tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran, tetapi juga diperlihatkan dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah. Selain keteladanan, pembiasaan menjadi bagian penting dalam penanaman nilai. Berbagai kegiatan religius dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari aktivitas harian madrasah. Kegiatan tersebut meliputi doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan secara berulang membentuk kebiasaan positif yang secara bertahap melekat dalam perilaku peserta didik.

Guru juga memberikan nasihat dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penyampaian materi Pendidikan Agama Islam selalu dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Ketika ditemukan perilaku yang belum sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah, guru memberikan pembinaan secara persuasif melalui arahan dan bimbingan tanpa mengedepankan hukuman. Upaya internalisasi diperkuat melalui pemberian penguatan terhadap perilaku positif dan pengawasan secara berkelanjutan. Peserta didik yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah memperoleh apresiasi sebagai bentuk motivasi, sedangkan peserta didik yang masih memerlukan pembinaan diberikan pendampingan secara bertahap. Pengawasan dilakukan tidak hanya selama proses pembelajaran, tetapi juga pada berbagai kegiatan di lingkungan madrasah dengan melibatkan guru, wali kelas, kepala madrasah, serta orang tua. Kolaborasi tersebut mendukung keberlangsungan proses internalisasi sehingga nilai-nilai akhlakul karimah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di MI Tarbiyatussibyan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan madrasah, keluarga, maupun lingkungan sosial peserta didik. Keberadaan faktor pendukung memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penanaman nilai, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Aspek	Temuan Penelitian
Faktor Pendukung	Komitmen guru dalam membina karakter peserta didik, budaya religius madrasah, dukungan orang tua, tersedianya musala sebagai sarana ibadah, serta program-program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin.
Faktor Penghambat	Perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media digital yang kurang terkontrol, serta karakter peserta didik yang beragam.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, komitmen guru menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berbagai aktivitas di madrasah. Konsistensi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Budaya religius madrasah turut memperkuat proses internalisasi nilai. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, pembiasaan mengucapkan salam, serta berjabat tangan dengan guru, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan orang tua dan ketersediaan sarana ibadah di lingkungan madrasah menjadi faktor yang memperkuat keberlangsungan proses pembentukan karakter.

Di sisi lain, proses internalisasi juga menghadapi beberapa hambatan. Perbedaan latar belakang keluarga menyebabkan setiap peserta didik memiliki pengalaman dan pembiasaan yang berbeda dalam penerapan nilai-nilai keagamaan. Kondisi tersebut memengaruhi kesiapan peserta didik dalam menerima dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah. Pengaruh lingkungan pergaulan dan perkembangan media digital juga menjadi tantangan dalam proses internalisasi. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi melalui media sosial dapat memengaruhi perilaku peserta didik apabila tidak disertai pendampingan yang memadai. Selain itu, karakter peserta didik yang beragam menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara madrasah, keluarga, dan lingkungan masyarakat agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah memberikan dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan madrasah. Dampak tersebut terlihat pada kebiasaan peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran, berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, serta melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari budaya madrasah.

Tabel 4. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Aspek Perilaku	Bentuk Perubahan
----------------	------------------



Kedisiplinan	Peserta didik lebih tertib mengikuti pembelajaran, mematuhi tata tertib dan hadir tepat waktu
Religiusitas	Peserta didik terbiasa berdoa, membaca Al-Qur'an, mengikuti salat berjamaah dan melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah
Sopan santun	Peserta didik menunjukkan sikap hormat kepada guru, mengucapkan salam, berjabat tangan, serta menjaga tutur kata Ketika berinteraksi
Tanggung jawab	Peserta didik lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah
Hubungan sosial	Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama dan peduli terhadap teman

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4, perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun aktivitas yang diselenggarakan oleh madrasah. Peserta didik mulai terbiasa mematuhi tata tertib, mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib, serta melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Perubahan juga tampak pada aspek religiusitas. Peserta didik semakin terbiasa melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, mengikuti salat berjamaah, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi program madrasah. Kebiasaan tersebut dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari peserta didik.

Pada aspek sikap sosial, peserta didik menunjukkan perubahan dalam cara berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Kebiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, menggunakan bahasa yang sopan, serta menghormati orang lain menjadi perilaku yang semakin sering dijumpai dalam kehidupan di lingkungan madrasah. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan kelas, dan melaksanakan tugas piket sesuai jadwal. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* tidak hanya memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik mengenai ajaran agama, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Meskipun demikian, tingkat perubahan pada setiap peserta didik tidak sepenuhnya sama karena dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, dan karakter masing-masing. Oleh karena itu, proses pembinaan dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai *akhlakul karimah* dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Pembahasan

Strategi Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di MI Tarbiyatussibyan dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penguatan perilaku positif, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak hanya bertumpu pada penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diwujudkan melalui pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, proses internalisasi berlangsung secara bertahap melalui interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Fithrah, 2025) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi,



tetapi memerlukan proses pembiasaan dan keteladanan agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku peserta didik. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Ramdani & Mirza, 2026) bahwa guru memiliki peran sentral sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik karena perilaku guru lebih mudah ditiru dibandingkan dengan nasihat yang hanya disampaikan secara verbal.

Keteladanan yang diterapkan guru di MI Tarbiyatussibyan memperlihatkan bahwa peserta didik belajar melalui contoh nyata yang mereka amati setiap hari. Sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kesopanan yang diperlihatkan guru menjadi media pendidikan karakter yang efektif karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh konsistensi perilaku pendidik dalam menjalankan nilai-nilai yang diajarkan. Selain keteladanan, pembiasaan menjadi strategi yang memperkuat proses internalisasi. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, serta pembiasaan mengucapkan salam dilaksanakan secara rutin sehingga membentuk kebiasaan positif peserta didik. Hasil ini mendukung penelitian (Ayni dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu mengubah nilai yang semula hanya dipahami menjadi perilaku yang melekat dalam kehidupan peserta didik.

Pemberian nasihat, penguatan, dan pengawasan juga menjadi bagian penting dalam strategi internalisasi. Guru tidak hanya memberikan arahan ketika peserta didik melakukan kesalahan, tetapi juga memberikan apresiasi terhadap perilaku positif yang ditunjukkan peserta didik. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses pembinaan yang berlangsung secara berkesinambungan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Auliya dkk., 2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah dipengaruhi oleh kemampuan guru mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan evaluasi perilaku secara konsisten. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa strategi internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di MI Tarbiyatussibyan tidak dilaksanakan melalui satu pendekatan saja, melainkan melalui kombinasi beberapa strategi yang saling melengkapi. Integrasi antara keteladanan, pembiasaan, nasihat, penguatan, dan pengawasan membentuk proses pendidikan karakter yang berlangsung secara berkelanjutan, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan pendidikan dan kondisi peserta didik. Proses internalisasi berlangsung lebih efektif ketika terdapat sinergi antara guru, keluarga, dan budaya religius madrasah. Sebaliknya, perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi menjadi tantangan yang memengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut. Salah satu faktor pendukung yang memiliki peran penting adalah komitmen guru dalam membimbing peserta didik. Guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui perilaku sehari-hari. Peran tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan aktif pendidik sebagai figur yang mampu memberikan contoh sekaligus arahan kepada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Husni dkk., 2026) yang menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai fasilitator,



motivator, dan teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kemampuan guru membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sikap dan moral peserta didik.

Selain peran guru, budaya religius madrasah menjadi faktor yang memperkuat proses internalisasi nilai. Berbagai kegiatan pembiasaan, seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, serta pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius. Lingkungan yang secara konsisten menghadirkan aktivitas keagamaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian (Wilda & Hanif, 2026) yang menyatakan bahwa budaya religius di madrasah mampu memperkuat proses internalisasi nilai karena peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ajaran agama melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang. Dukungan keluarga juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Keselarasan antara pendidikan di madrasah dan pembinaan di rumah memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang telah ditanamkan selama proses pembelajaran. Ketika orang tua turut membiasakan perilaku religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab di lingkungan keluarga, peserta didik lebih mudah mengembangkan karakter positif secara konsisten. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Aini & Oktaviana, 2024) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut saling melengkapi dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga pendidikan karakter tidak dapat dibebankan hanya kepada lembaga pendidikan.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat proses internalisasi nilai. Perbedaan latar belakang keluarga menyebabkan setiap peserta didik memiliki pengalaman dan kebiasaan yang berbeda dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan. Sebagian peserta didik memperoleh pembiasaan yang baik di rumah, sedangkan yang lain masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh kesinambungan antara pendidikan formal dan pendidikan dalam keluarga. Perkembangan teknologi dan media digital juga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Kemudahan peserta didik dalam mengakses media sosial dan berbagai informasi melalui internet memberikan pengaruh terhadap pola pikir maupun perilaku mereka. Apabila penggunaan teknologi tidak disertai pendampingan dari orang tua dan guru, peserta didik berpotensi menerima informasi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rianto & Sunarti, 2025) yang menjelaskan bahwa pembentukan akhlak pada era digital memerlukan penguatan pendidikan agama agar peserta didik memiliki kemampuan menyaring berbagai pengaruh yang berasal dari lingkungan luar.

Selain itu, lingkungan pergaulan juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan internalisasi nilai. Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan akhlakul karimah memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat sehingga nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui pembelajaran tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah merupakan hasil dari keterpaduan berbagai unsur yang saling mendukung. Guru, budaya religius madrasah, dan keluarga menjadi faktor utama yang memperkuat proses pembentukan karakter, sedangkan perkembangan teknologi, lingkungan sosial, dan perbedaan latar belakang keluarga menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui



kerja sama seluruh pihak. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan dukungan lingkungan pendidikan yang berkesinambungan.

Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Dampak tersebut tidak hanya terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan peserta didik ketika berinteraksi dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi telah melampaui tahap pemahaman konseptual dan mulai membentuk perilaku yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah meningkatnya kedisiplinan peserta didik. Kebiasaan hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib madrasah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, serta melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab menunjukkan bahwa nilai disiplin telah berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fithrah, 2025) yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai dalam Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dampak lain terlihat pada meningkatnya religiusitas peserta didik. Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, mengikuti salat berjamaah, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya dipahami sebagai materi pelajaran, tetapi juga diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Hasil tersebut mendukung penelitian (Rianto & Suniarti, 2025) yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk keimanan dan akhlakul karimah melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah. Selain aspek religius, internalisasi nilai juga berdampak pada perkembangan sikap sosial peserta didik. Kebiasaan mengucapkan salam, menghormati guru, bersikap sopan kepada teman, serta menjaga kerja sama dalam kegiatan belajar menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai sosial yang diajarkan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga membentuk hubungan yang harmonis antarsesama. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Fa'idah, 2025) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kepedulian sosial, tanggung jawab, serta mampu menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak internalisasi nilai tidak berkembang secara seragam pada seluruh peserta didik. Perbedaan lingkungan keluarga, pola asuh, dan pergaulan menyebabkan tingkat penerapan nilai-nilai akhlakul karimah pada setiap peserta didik berbeda-beda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang memerlukan waktu, kesinambungan, serta dukungan dari berbagai lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan internalisasi nilai tidak dapat diukur hanya melalui perubahan perilaku yang tampak dalam jangka pendek, tetapi juga melalui konsistensi peserta didik dalam mempertahankan perilaku positif tersebut di berbagai situasi. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman bahwa internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik apabila



dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan budaya religius madrasah. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Tarbiyatussibyan menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan proses yang memerlukan keterpaduan antara pembelajaran di kelas, budaya religius madrasah, dan keteladanan guru. Temuan penelitian ini menguatkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, tetapi lebih pada konsistensi dalam menghadirkan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai proses transformasi nilai yang membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

Keberhasilan proses internalisasi dipengaruhi oleh sinergi antara guru, keluarga, dan lingkungan madrasah dalam menciptakan budaya pendidikan yang mendukung pembentukan akhlakul karimah. Sebaliknya, perkembangan teknologi, pengaruh lingkungan sosial, dan perbedaan latar belakang keluarga menjadi tantangan yang memerlukan perhatian bersama. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat menjadi langkah yang penting agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tetap terpelihara dalam kehidupan peserta didik di luar lingkungan madrasah.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan strategi internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya religius yang dilaksanakan secara konsisten. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam merancang program penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lembaga yang berbeda dengan menggunakan pendekatan dan variabel yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam menghadapi dinamika perkembangan masyarakat dan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi pembiasaan dan dampaknya pada pembentukan karakter religius siswa di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3858>
- Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Andri, A., Setiawan, I., & Alamsyah, M. R. F. (2026). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas V di MI Salafiyah Cibadak Tanggeung Cianjur. *JSEHRS: Journal of Science, Education*,



- Humanities, and Religious Studies*, 1(1), 71–76. <https://ejournal.publish-pusatpublikasiilmiah.com/index.php/jsehrs/article/view/32>
- Apriyani, A., Dewi, N. S. D., Ramadhani, A. P., & Farhurohman, O. (2025). Strategi guru dalam menanamkan nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 543–554. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v5i1.7150>
- Auliya, A. A. D., Hakim, D. M., & Wiyono, D. F. (2026). Strategi guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah di SMP Wahid Hasyim Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 11(3). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/31295>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.353>
- Fa'idah, M. L. (2025). Integrasi pendidikan agama Islam dan kearifan lokal: Upaya membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia. *At-Takillah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.65787/at-takillah.v3i1.558>
- Fithrah, I. (2025). Internalisasi nilai iman dan akhlak melalui pendidikan agama Islam. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 858–865. <https://publikasi.abidan.org/index.php/edusiana/article/view/1741>
- Hakim, D. A. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan siswa madrasah ibtidaiyah. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(12), 1231–1251. <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i12.197>
- Hasani, M., & Khosiah, N. (2022). Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di MI Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 200–209. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4588>
- Husni, M. S., Walid, M., & Zuhriah, I. A. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–22.
- Husni, N., Trisoni, R., & Yahya, M. (2026). Peran guru PAI sebagai pembimbing sikap religius peserta didik. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 182–194. <https://doi.org/10.71242/6t2g9f56>
- Khalista, N., Saputra, S., Azzahra, A. N., Lestari, N. D., Ardian, V., Arafah, D. N., Astuti, A. D., Syahrul, M., Yuna, Z. A., & Muhtarom, T. (2025). Analisis penerapan model pembelajaran inovatif (experiential learning, learning by doing, research, project based learning) dalam penumbuhan karakter siswa SDIT Nurul Islam Yogyakarta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 265–278. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/2308>
- Maulana, I., Haris, A., & Ihwan, I. (2025). Pengaruh pembiasaan ibadah terhadap pembentukan karakter disiplin anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 259–269. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v9i1.4276>
- Mutiah, N., Ramadani, M., Saputri, D. I., Satrisno, H., & Irawan, B. (2026). Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI: Studi kasus di sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–159. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44455>



- Muttaqin, M. I., Mustafida, F., & Sudrajat, A. (2022). Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran PAI di MTs Mu'allimin NU Kota Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(9), 268–274. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/18360>
- Ramdani, J., & Mirza, I. (2026). Peran guru sebagai teladan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 11(1), 129–141. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v11i1.3193>
- Rianto, R., & Suniarti, N. (2025). Pendidikan agama sebagai landasan pembentukan iman dan akhlakul karimah. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 529–537. <https://www.publikasi.abidan.org/index.php/edusiana/article/view/1687>
- Utomo, S. (2017). Internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 55–68. <https://doi.org/10.21043/jp.v11i1.2170>
- Wildaaa, A., & Hanif, M. (2026). Internalisasi nilai Islam melalui budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian atas simbol, bahasa, dan interaksi sosial siswa. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 43–54. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/JPIcipulus/article/view/562>